

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan

Rita Tri Yusnita, S.E., M.M.
Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Email : tryusnita@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial struktur kepemilikan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Populasi yang diteliti yaitu sebanyak 32 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *path analysis* dengan menggunakan *software* SPSS V. 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan manajemen laba, secara simultan, berpengaruh signifikan, terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Struktur kepemilikan, secara parsial, tidak berpengaruh signifikan, terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Manajemen laba, secara parsial, berpengaruh signifikan, terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.

Kata Kunci: Struktur kepemilikan, manajemen laba, nilai perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of simultaneous and partial ownership structure and earnings management on firm value in the Consumer Goods Industry Sector Companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014. The method used in this study is the census method. The population studied was 32 companies in the Consumer Goods Industry Sector that were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014. The data collected were secondary data. Analysis of the data in this study used path analysis using SPSS V. 24. The results showed that the ownership structure and earnings management, simultaneously, had a significant effect on the value of the company in the Consumer Goods Industry Sector Companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014. The ownership structure, partially, has no significant effect on the value of the company in the Consumer Goods Industry Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014. Earnings management, partially, has a significant effect on the firm value of the Consumer Goods Industry Sector Companies that are listed on the Exchange

Indonesian Securities in 2014, and ownership structure does not significantly influence earnings management in the Consumer Goods Industry Sector Companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014.

Keywords: *ownership structure, earnings management, company value*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang umum digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak eksternal (pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan sebagainya) maupun pihak internal (manajemen).

Salah satu indikator yang memiliki peranan penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan adalah laba. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Oleh karena itu, bagi investor laporan keuangan merupakan data dasar dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek *earning* jangka panjang.

Seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen laba (*earning management*). Sudut pandang tradisional menyatakan bahwa ketidakstabilan pada laporan pendapatan merupakan tanda risiko yang tinggi, menghasilkan *risk premium* yang tinggi. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh pihak manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*) yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989 dalam Johari et al, 2008).

Konsep manajemen laba menurut Salno dan Baridwan (2000) yang menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau

mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran yang berbeda pula, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelolanya. Secara umum dapat dinyatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen (kepemilikan manajerial) cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa praktek manajemen laba dapat diminimumkan dengan menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dengan cara memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*). Dalam kepemilikan saham yang rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat (Shleifer dan Vishny, 1996). Warfield et al. (dalam Madiastuty dan Machfoedz, 2003) menyatakan adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan manajer untuk melakukan tindakan manipulasi sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan merupakan distribusi kekuasaan dan pengaruh antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan yang di bagi atas: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik (Boediono, 2005).

Struktur kepemilikan juga dapat mendorong timbulnya kesadaran perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain termasuk masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Dengan alasan meningkatkan nilai perusahaan, manajemen melakukan tindakan oportunistik dengan melakukan *Earnings Management*. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan PBV (*price to book value*). PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Dari sudut pandang investor, salah satu

indikator penting untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah melalui kinerja perusahaan yaitu dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Ketika manajer melakukan manajemen laba, maka laba yang dilaporkan semu, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas laba dimana dampaknya menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Struktur kepemilikan, manajemen laba, dan nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
2. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
3. Pengaruh struktur kepemilikan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Struktur kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Jahera dan Aurburn, 1996). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki hubungan atau pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kontrol yang berbeda dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah yang menjadi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah yang dimiliki investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan (Sugiarto, 2009: 59).

Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajer adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Menurut Jansen (1986) semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Manajer diperlakukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi juga diperlakukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif.

Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Wijayanti, 2009: 20). Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider*). Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pendanaan internal dan eksternal. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dari saham masyarakat (publik).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang (Sugiri, 1998: 18).

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989 dalam Johari et al, 2008).

Menurut Copeland (1968:10), manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Manajemen laba didefinisikan oleh Setiawati dan Na'im (2000) adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri.

Alasan dilakukan Manajemen Laba karena:

- a. Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer.
- b. Manajemen laba dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor. Perusahaan yang terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, perusahaan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan demikian akan memberi posisi *bargaining* yang relatif baik dalam negoisasi atau penjadwalan ulang utang antara pihak kreditor dengan perusahaan.
- c. Manajemen laba dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Manajemen laba dipengaruhi oleh konflik adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (principal) dengan agen selaku pengelola (manajemen perusahaan) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya. Konflik keagenan yang mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas laba dimana dampaknya menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba tersebut berakibat pada kesalahan pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan

tersebut seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoeds, 2006).

Nilai Perusahaan

Menurut Margaretha (2011: 5) Nilai (*value*) perusahaan yang sudah *go public* merupakan nilai yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual.

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (Andri dan Hanung, 2007). Usunariyah (2003: 54) dalam Umi, Gatot, dan Ria (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar-menawar saham.

Wahyuni dan Barbara (2012) menjelaskan bahwa nilai perusahaan sering dikaitkan dengan seberapa besar perusahaan tersebut dengan melihat harga saham yang ada pada waktu itu.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar saham.

Pengukuran nilai perusahaan seringkali dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar, seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan Rasio Tobin's Q.

Kerangka Pemikiran

Pengguna laporan keuangan umumnya tertarik kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba adalah usaha yang dilakukan manajer untuk memperlihatkan laba yang bagus dan prospektif. Manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimumkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen dengan tujuan utama menarik minat investor atau pihak kreditor.

Mekanisme yang dapat diterapkan untuk mengurangi atau membatasi manajemen laba adalah dengan meningkatkan konsentrasi kepemilikan yaitu melalui kepemilikan institusional dan terkonsentrasi. Persentase kepemilikan institusional yang relatif besar dan kepemilikan di Indonesia yang cenderung terkonsentrasi, diharapkan institusi dan

pemegang saham mayoritas dapat mengawasi kinerja manajemen. Hal ini diharapkan mampu mengurangi atau membatasi kecenderungan tindakan manajemen laba.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa praktek manajemen laba dapat diminimumkan dengan menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dengan cara memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*). Dalam kepemilikan saham yang rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat (Shleifer dan Vishny, 1996). Warfield et al. (dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003) menyatakan adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan manajer untuk melakukan tindakan manipulasi sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan tersebut.

Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Hal ini sesuai dengan sistem pengelolaan perusahaan dalam dua kriteria: (1) Perusahaan dipimpin oleh manajer dan pemilik (*owner-manager*) dan (2) Perusahaan yang dipimpin oleh manajer dan bukan pemilik (*non owners manager*). Dua kriteria ini akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Boediono, 2005).

Struktur perusahaan diprosikan dengan insider ownership, yaitu prosentase saham yang dimiliki oleh insider, seperti manajer atau direktur, besarnya dapat dihitung dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki insider dengan total saham beredar.

Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* (DAC). Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit. Untuk mengukur DAC, terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* (Midiastuty, 2003),

Manajemen laba dipengaruhi oleh konflik adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (principal) dengan agen selaku pengelola (manajemen perusahaan) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya. Konflik keagenan yang mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas laba dimana dampaknya menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba tersebut

berakibat pada kesalahan pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoeds, 2006). Nilai perusahaan digambarkan dengan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diukur dengan PBV (*Price to book value*) yang dihitung dengan cara harga saham dibagi nilai buku saham.

Hasil penelitian Indraswari (2016) mengindikasikan bahwa kepemilikan institutional mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Namun hasil penelitian Dian Perwitasari (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan terkonsentrasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian Dyas Tri Pamungkas (2012) menunjukkan bahwa manajemen laba dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian Erica (2014) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Wulan Aminatus (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian Dewi dan Sri (2011) menunjukkan tidak terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Struktur kepemilikan dan manajemen laba, secara parsial, berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Struktur kepemilikan dan manajemen laba, secara simultan, berpengaruh terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah struktur kepemilikan, manajemen laba, dan nilai perusahaan. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah Perusahaan *Consumer Goods* (Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan sensus. Metode deskriptif analitis digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan meneliti status objek, pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.

Sedangkan metode sensus adalah cara pengumpulan data kalau seluruh elemen populasi diteliti satu per satu, hasilnya merupakan data sebenarnya yang disebut parameter (Supranto, 2004: 61).

Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada besarnya pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Variabel penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Struktur Kepemilikan (X1)	Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah yang dimiliki investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan (Sugiarto, 2009: 59).	Total saham pihak manajerial dibagi total saham beredar	Rasio	Rasio
Manajemen Laba (X2)	Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989 dalam Johari et al, 2008).	<i>discretionary accrual</i> (DAC)	Rupiah	Rasio

Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (Andri dan Hanung, 2007).	<i>Price to book value</i> (harga saham)	Rasio	Rasio
----------------------	--	--	-------	-------

Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan. Data sekunder tersebut diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id serta dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Selain itu penulis melakukan studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan, membaca, mempelajari literatur dan artikel terpublikasi yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 5).

Yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 yang berjumlah 32 perusahaan, dimana ke 32 perusahaan tersebut telah memenuhi syarat kebutuhan penelitian, yaitu:

1. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyajikan laporan keuangan pada tahun 2014.
2. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
3. Perusahaan tersebut memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

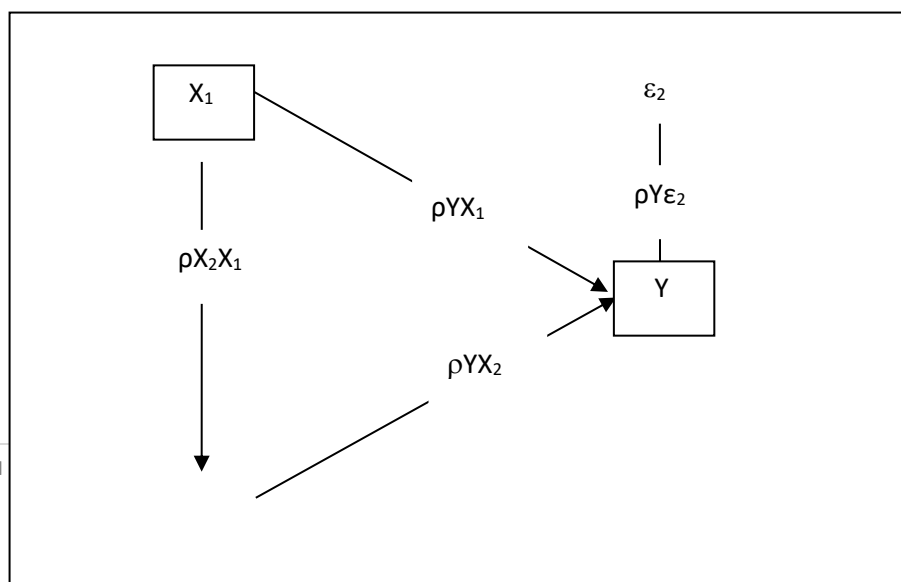
No.	Sub Sektor	Kode	Nama Perusahaan
1.		ADES	Akasha Wira International Tbk
2.		AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.		CEKA	Wilmar Cahaya Kalbar Tbk
4.		DAVO	Davomas Abadi Tbk
5.		DLTA	Delta Djakarta Tbk

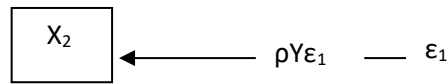
6.	Makanan dan Minuman	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	
7.		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	
8.		MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	
9.		MYOR	Mayora Indah Tbk	
10.		ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	
11.		SKLT	Sekar Laut Tbk	
12.		STTP	Siantar Top Tbk	
13.		ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	
14.		Rokok	GGRM	Gudang Garam Tbk
15.			HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
16.			RMBA	Bentoel International Investama Tbk
17.		Farmasi	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
18.	INAF		Indofarma Tbk	
19.	KAEF		Kimia Farma Tbk	
20.	KLBF		Kalbe Farma Tbk	
21.	MERK		Merck Tbk	
22.	PYFA		Pyridam Farma Tbk	
23.	SCPI		Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	
24.	SQBB		Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	
25.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk		
26.	Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga	MBTO	Martina Berto Tbk	
27.		MRAT	Mustika Ratu Tbk	
28.		TCID	Mandom Indonesia Tbk	
29.		UNVR	Unilever Indonesia Tbk	
30.	Peralatan Rumah	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	
31.		KICI	Kedaung Indag Can Tbk	
32.		LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel bebas/variabel independen (*Independent Variable*) yakni ukuran perusahaan (X_1) dan profitabilitas (X_2), serta satu variabel lainnya merupakan variabel terikat/variabel dependen (*Dependent Variable*) yaitu struktur modal (Y).

Teknik yang digunakan adalah *path analysis* atau analisis jalur, yang diterjemahkan dalam sebuah diagram dalam Gambar 3.1.





Gambar 3.1
Struktur lengkap *Path Analysis*

1. Pengujian koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Pengujian signifikansi berdasarkan hasil output SPSS.

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq$ nilai Sig.), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq$ nilai Sig.), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

2. Pengujian koefisien jalur secara individu (parsial).

Pengujian signifikansi berdasarkan hasil output SPSS.

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq$ nilai Sig.), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq$ nilai Sig.), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dapat dilihat dari nilai *Standardized Coefficients* atau nilai *Beta* (β) untuk variabel X_1 (Struktur Kepemilikan) terhadap variabel X_2 (Manajemen Laba) sebesar 0,116.

Besar pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,026, berarti sebesar 2,6% variabilitas dari variabel X_2 (Manajemen Laba) dapat dipengaruhi oleh variabel X_1 (Struktur Kepemilikan).

Untuk mengetahui tingkat signifikansi besar pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas Sig. hasil output SPSS Versi 24.0 yaitu sebesar 0,56, dimana nilai probabilitas Sig. 0,56 lebih besar dari nilai probabilitas α sebesar 0,05, dengan demikian hipotesis yang menyatakan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba tidak dapat diterima. Maka dapat

disimpulkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dian Perwitasari (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan terkonsentrasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

b. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh struktur kepemilikan secara parsial terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai *Standardized Coefficients* atau nilai *Beta* (β) untuk variabel X_1 (struktur kepemilikan) terhadap variabel Y (nilai perusahaan) sebesar 0,224.

Besar pengaruh struktur kepemilikan secara parsial terhadap manajemen laba dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,05018 berarti sebesar 5,02% variabilitas dari variabel Y (nilai perusahaan) dapat dipengaruhi oleh variabel X_1 (struktur kepemilikan).

Untuk mengetahui tingkat signifikansi besar pengaruh struktur kepemilikan secara parsial terhadap nilai perusahaan tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas Sig. hasil output SPSS Versi 24.0, yaitu sebesar 0,199, dimana nilai probabilitas Sig. 0,199 lebih besar dari nilai probabilitas α sebesar 0,05, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sri (2011) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan pengaruh manajemen laba secara parsial terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai *Standardized Coefficients* atau nilai *Beta* (β) untuk variabel X_2 (manajemen laba) terhadap variabel Y (nilai perusahaan) sebesar 0,542.

Besar pengaruh manajemen laba secara parsial terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,294, berarti sebesar 29,4% variabilitas dari variabel Y (nilai perusahaan) dapat dipengaruhi oleh variabel X_2 (manajemen laba).

Untuk mengetahui tingkat signifikansi besar pengaruh manajemen laba secara parsial terhadap nilai perusahaan tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas Sig. hasil output SPSS Versi 24.0, yaitu sebesar 0,004, dimana nilai probabilitas Sig. 0,004 lebih

kecil dari nilai probabilitas α sebesar 0,05, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa manajemen laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Hasil penelitian ini pun relevan hasil penelitian Dyas Tri Pamungkas (2012) yang menunjukkan bahwa manajemen laba dapat mempengaruhi secara signifikan nilai perusahaan.

c. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengolahan data dengan SPSS Versi 24.0 diperoleh nilai R yang menunjukkan keeratan hubungan antara struktur kepemilikan dan manajemen laba secara bersamaan (simultan) terhadap nilai perusahaan sebesar 0,562.

Sedangkan besar pengaruh struktur kepemilikan dan manajemen laba secara bersamaan (simultan) terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai R *Square* (R^2) hasil output SPSS sebesar 31,6%. Artinya sebesar 31,6% variabilitas dari variabel Y (nilai perusahaan) dapat dipengaruhi oleh variabel X_1 (struktur kepemilikan) dan variabel X_2 (manajemen laba) secara bersamaan. Sisanya sebesar 68,4% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti, misalnya ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan sebagainya.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi besar pengaruh struktur kepemilikan dan manajemen laba secara bersamaan (simultan) terhadap nilai perusahaan tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas Sig. hasil output SPSS Versi 24.0, yaitu sebesar 0,01, dimana nilai probabilitas Sig. 0,01 lebih kecil dari nilai probabilitas α sebesar 0,05, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan struktur kepemilikan dan manajemen laba secara bersamaan (simultan) terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Struktur kepemilikan, secara parsial, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun manajemen laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Struktur kepemilikan dan manajemen laba, secara simultan, berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan sebagai berikut ini:

1. Bagi perusahaan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan manajemen laba, secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan kebijakan struktur kepemilikan untuk dapat meminimalkan terjadinya manajemen laba yang dampak dari kedua variabel tersebut mampu mempengaruhi nilai perusahaan
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Disarankan untuk menambah variabel independen lainnya, seperti ukuran perusahaan, leverage, struktur modal, profitabilitas, dll.
 - b. Disarankan perusahaan yang dijadikan subjek penelitian tidak hanya perusahaan dalam satu sektor industri yang sama, namun menggunakan pula perusahaan dari sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono.** 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFÉ.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston.** 2006. *Accounting Management. Terjemahan A. A. Yulianto.* 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi Kesuma Wardani dan Sri Hermuningsih.** 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening.*
https://www.academia.edu/31641601/pengaruh_struktur_kepemilikan_terhadap_nilai_perusahaan_dengan_kinerja_keuangan_dan_kebijakan_hutang_sebagai_variabel_intervening
- Dian Perwitasari.** 2014. *Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, dan Manajemen Laba.* <http://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/325>
- Dyas Tri Pamungkas.** 2012. *Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
http://eprints.undip.ac.id/35295/1/Skripsi_10.pdf.

- Erica Adelia Sintyawati.** 2014. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan: Pengungkapan Isu Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi.*
<http://repository.stiesia.ac.id/122/>
- Haruman, T.** 2008, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan.* Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Indraswari Anugrah Pertiwi.** 2016. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.*
http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku_id=104304&mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html
- Mohammad Nazir. Ph.D.** 2005. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riduwan dan Sunarto.** 2012. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.** 2007. *Statistika Untuk Penelitian.* Edisi Kesepuluh. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syafri Harahap, Sofyan.** 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman,** 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wulan Aminatus Sholichah.** 2015. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.*
<https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/1082>